



HUBUNGAN TUGAS KELUARGA DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN DEPRESI PADA LANSIA DI PANTI SOSIAL PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Sri Rahayu Lestari¹, Muhamad Asrul², Mien³, Dina Mariana⁴

^{1,3,4} Program Sarjana Keperawatan, STIKes Karya Kesehatan

² RSUD Kota Kendari

Correspondensi Author

Dina Mariana

Ilmu Keperawatan, Universitas Sam Ratulangi

Kompleks Graha Indah Pineleng II, Manado

Email: dinamariana@unsrat.ac.id

Kata kunci :

Fungsi Keluarga, Dukungan Sosial, Lansia, Depresi

Keywords :

Famili Fungsi, Social Support, Elderly, Depression

Abstrak

Depresi dijumpai dengan kehilangan minat atau rasa senang menjalani aktifitas dan merupakan sebuah gangguan afektif. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan tugas keluarga dan dukungan sosial dengan depresi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Minaula Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik cross sectional study digunakan dalam penelitian ini. Populasi penelitian berjumlah 95 orang dengan sampel penelitian berjumlah 77 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Uji chi square digunakan untuk menganalisa hasil penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan tugas keluarga dengan depresi pada lansia, nilai p value 0,005 ($\alpha \leq 0,05$) dan ada hubungan dukungan sosial dengan depresi pada lansia, nilai p value 0,002 ($\alpha \leq 0,05$). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tugas keluarga dan dukungan sosial harus terus diberikan kepada lansia walaupun lansia tinggal di panti sosial, serta menciptakan lingkungan yang nyaman sehingga mengurangi depresi pada lansia.

Absctract

Depression is defined as a loss of interest or pleasure in activities and is an affective disorder. This study aims to determine the relationship between family support and social support with depression in the elderly at the Tresna Werdha Minaula Kendari Social Home, Southeast Sulawesi Province. This type of research is a descriptive analytic cross sectional approach used in this study. The study population numbered 95 people with a sample of 77 people using purposive sampling technique. Chi square test was used to analyze the results of this study. The results showed that there was a relationship between family duties and depression in the elderly, the p value was 0.005 ($\alpha \leq 0.05$) and there was a relationship between social support and depression in the elderly, the p value was 0.002 ($\alpha \leq 0.05$). From the results of this study it can be concluded that family duties and social support should continue to be provided to the elderly even though the elderly live in social institutions, and create a comfortable environment so as to reduce depression in the elderly.

Pendahuluan

Usia lanjut adalah usia dengan batas melebihi 60 tahun dan merupakan tahap akhir dari proses hidup yang dijalani manusia, sebagai kejadian alamiah yang tidak disadari dan tidak dapat ditolak oleh setiap individu (Fatimah, 2010; Maryam, 2008). Pertumbuhan jumlah lansia dari tahun ke tahun diprediksi akan mengalami peningkatan tajam. Pada tahun 2025, diprediksi jumlah lansia membengkak menjadi 40 jutaan jiwa, bahkan di tahun 2050 jumlah lansia diperkirakan akan menjadi 71,6 juta jiwa (BPS, 2010).

Depresi merupakan suatu gangguan afektif yang ditandai dengan hilangnya minat atau kesenangan dalam aktivitas-aktivitas yang biasa dan pada waktu yang lampau (Townsend, 2012). Brodaty (2010) menyebutkan gejala depresi yang paling banyak dijumpai berupa cemas, preokupasi gejala fisik, gerakan motoric yang melambat, perasaan lelah, mengutuki diri sendiri, *tentamen suicide* dan insomnia. Kejadian depresi pada wanita dibanding pria adalah 1.2 - 2.0/1.0, dengan rasio angka kematian pada pria adalah 4 - 8 per 1000 kelahiran hidup (Morgan, 2010). Depresi diperkirakan akan berada pada rangking teratas pada tahun 2020 di negara berkembang, termasuk Indonesia (FKUI, 2011).

Gangguan depresi pada usia lanjut adalah suatu proses berinteraksinya faktor biologik, psikologik, dan sosial, namun kurang dipahami sehingga banyak kasus depresi pada usia lanjut tidak dikenali dan tidak diobati (Nugroho, 2011). Terapi keluarga yang baik salah satunya adalah mengaktifkan suport sistem berupa dukungan keluarga diantaranya terlibat dalam penatalaksanaan depresi lansia, karena melalui keluarga berbagai masalah-masalah kesehatan yang ada sekaligus dapat diatasi termasuk proses penuaan, namun di sisi lain permasalahan dalam keluarga juga akan berpengaruh pada

kondisi lansia (Surdana, 2011). Dukungan keluarga ini dapat terlaksana apabila keluarga mengetahui tugasnya yaitu mampu mengenali masalah kesehatan, mampu membuat keputusan tindakan kesehatan yang akurat, mampu memberikan perawatan pada anggota keluarga yang sakit, mempertahankan hubungan dengan (menggunakan) fasilitas kesehatan masyarakat (Effendy, 2012; Friedman, 2012).

Selain itu lansia membutuhkan dukungan sosial merupakan sebuah bantuan dari orang selain keluarga seperti rekan kerja, sahabat, tetangga, teman sekolah di masa lampau dan orang-orang lainnya (Dimatteo (2011). Lansia yang tinggal di panti sosial sangat membutuhkan dukungan sosial, dimana posisi keluarga secara tidak langsung akan digantikan oleh petugas panti sekaligus pemberi dukungan sosial yang bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan pokoknya (Depkes RI, 2000).

Data di Panti Sosial Tresna Werdha Minaula Kendari jumlah lansia yang yaitu 95 orang dengan distribusi laki-laki berjumlah 40 orang sedangkan perempuan berjumlah 55 orang. Wawancara awal menunjukkan sebanyak 20 orang didapatkan data 15 lansia tidak pernah dikunjungi oleh keluarganya, sedangkan yang 5 lansia sering dikunjungi oleh keluarganya yaitu terkadang keluarga menjenguk seminggu sekali, dan hal lain penyebabnya yaitu kurangnya dukungan emosional, dukungan penghargaan, dan dukungan informasi serta kondisi lingkungan yang kurang nyaman sehingga tidak sesuai apa yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan dukungan sosial dengan depresi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Minaula Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara

Metode

Pada penelitian ini menggunakan rancangan penelitian cross sectional dimana pengawasan dilakukan sekali dan pengukuran dilakukan pada status karakter atau variabel subjek pada saat yang sama (Notoatmodjo, 2010).

Populasi yang digunakan berjumlah 95 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 77 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan (Hidayat, 2011). Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu lansia yang berumur > 60 tahun, lansia tidak menderita cacat fisik dan mental, lansia dan keluarga bersedia untuk diteliti, berada pada wilayah kerja panti Sosial Tresna Werdha Minaula Kendari. Sedangkan, kriteria eksklusi pada penelitian ini, yaitu: lansia yang menderita cacat fisik dan mental, lansia tidak bersedia diteliti, lansia yang tidak memiliki keluarga dekat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2017

Kuesioner sebagai instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Tugas keluarga diukur menggunakan kuesioner yang dikaitkan dengan 5 tugas keluarga dalam bidang kesehatan menurut Freidman. Sedangkan, untuk mengukur depresi pada lansia digunakan kuesioner *Geriatric Depression Scale*.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data sebagai berikut:

Karakteristik Responden

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Responden di Panti Tresna Werdha Minaula Kendari

Karakteristik Responden	f	%
Umur (tahun)		
60-74	28	36
75-90	49	64
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	31
Perempuan	53	69

Pendidikan Terakhir		
Tidak sekolah	30	8
SD	41	53
SMP	6	39
Status Perkawinan		
Kawin	30	26
Janda	44	57
Duda	13	17
Lama Menghuni Panti		
4 bulan	1	1
6 bulan	1	1
9 bulan	1	1
10 bulan	1	1
1 tahun	6	8
2 tahun	10	13
3 tahun	10	13
4 tahun	13	17
5 tahun	15	20
6 tahun	12	16
7 tahun	7	9

Sumber: Data primer tahun 2017

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan responden yang paling banyak pada usia 75-90 tahun (64%), dengan jenis kelamin perempuan menempati posisi paling banyak yaitu 53 responden (69%). Pendidikan terakhir paling banyak pada SD yaitu 41 responden (53%). Status perkawinan responden yang paling banyak yaitu dengan status perkawinan janda sebanyak 44 (57%). Dan responden pada jumlah terbanyak yang paling lama menghuni panti yaitu selama 5 tahun (20%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tugas Keluarga, Dukungan Sosial, dan Depresi pada Lansia di Panti Tresna Werdha Minaula Kendari

	f	%
Tugas Keluarga		
Baik	34	44
Kurang	43	56
Dukungan Sosial		
Baik	33	43
Kurang	44	57
Depresi pada Lansia		
Depresi	46	60
Kemungkinan Depresi	31	40

Sumber: Data primer tahun 2017

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan dukungan keluarga baik sebanyak 34 responden (44%) dan dukungan keluarga kurang sebanyak 43 responden (56%). Dukungan sosial baik sebanyak 33 responden (43%) dan dukungan sosial kurang sebanyak 44 responden (57%). Sedangkan, depresi pada lansia yang menunjukkan depresi sebanyak 46 responden (60%) dan yang menunjukkan kemungkinan depresi sebanyak 31 responden (40%).

Hubungan Tugas keluarga dengan depresi pada lansia

Tabel 3. Hubungan Tugas Keluarga dengan Depresi pada Lansia di Panti Tresna Werdha Minaula Kendari

Tugas Keluarga	Depresi pada Lansia				Amount	
	Depresi		Kemungkinan Depresi			
	n	%	n	%	n	%
Baik	14	18	20	26	34	44
Kurang	32	42	11	14	43	56
Total	46	60	31	40	77	100

Sumber: Data primer terolah tahun 2017

Berdasarkan tabel 3 menunjukan dari 77 responden terbanyak sebagian besar dukungan keluarga kurang dengan depresi lansia pada kategori depresi berjumlah 32 orang (42%), dukungan keluarga baik dengan depresi lansia pada kategori kemungkinan depresi berjumlah 20 orang (26%), dukungan keluarga baik dengan depresi lansia pada kategori depresi berjumlah 14 orang (18%) dan terendah dukungan keluarga kurang dengan depresi lansia pada kategori kemungkinan depresi berjumlah 11 orang (14%).

Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square, diperoleh nilai p value 0,005 ($\alpha \leq 0,05$), ini berarti hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan dukungan keluarga dengan depresi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Minaula Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pelaksanaan tugas keluarga dengan

depresi lansia didapatkan dukungan keluarga kurang dengan depresi lansia pada kategori depresi berjumlah 32 orang (42%), dan terendah dukungan keluarga kurang dengan depresi pada lansia ketogori kemungkinan depresi berjumlah 11 orang (14%), serta hasil uji statistik, diperoleh nilai p value 0,005 ($\alpha \leq 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya implementasi tugas keluarga menimbulkan dampak terhadap kejadian depresi sehingga tidak terpenuhi kebutuhan lansia sebagai sistem pendukung yang berasal dari keluarga. Bertolak belakang dengan hasil penelitian, Friedman (2012) dalam (Miller, 2014) menyatakan bahwa dukungan keluarga sangat dibutuhkan para lanjut usia dalam menyesuaikan diri menghadapi depresi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nusi dkk (2010) yang menyebutkan bahwa lanjut usia yang mendapatkan support sistem yang kurang dari keluarga sebagian besar memiliki respon pasif, karena adanya berbagai perubahan yang terjadi pada proses menua. Ahsan dkk (2018) mendapatkan data yang sama bahwa kurangnya pelaksanaan tugas keluarga dapat menyebabkan tidak optimalnya pelaksanaan ADL pada lansia dimana menurut (Nugroho, 2011) interaksi sosial antara lansia dan keluarga sangat dibutuhkan mencegah terjadinya depresi pada lansia. Suci dkk (2018) memperjelas dengan hasil penelitiannya bahwa semakin baik fungsi keluarga dijalankan, semakin sedikit lansia yang mengalami depresi dan sebaliknya jika fungsi keluarga dijalankan dengan kurang maka makin tinggi jumlah lansia yang mengalami depresi.

Penulis berasumsi bahwa tugas keluarga sangat penting dalam mengurangi depresi lansia salah satunya adalah menjadi support sistem dari sanak keluarganya. Lanjut usia yang hidup di daerah yang masih menjunjung budaya ketimuran, yaitu bahwa anak harus berbakti kepada orangtua, semakin membuat lanjut usia yang tinggal di panti sosial merasa tersisih dari keluarganya.

Bagi lanjut usia yang dapat menciptakan perasaan-perasaan positif, akan mampu mengatasi masalah tersebut, sehingga akan terhindar dari depresi. Begitupun sebaliknya tugas keluarga yang terlaksana dengan baik maka lansia memiliki tingkat depresi rendah akan dapat melakukan aktivitasnya dengan baik, serta mampu melewati masa tuanya di panti sosial dengan bahagia.

Hubungan dukungan sosial dengan depresi pada lansia

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Depresi pada Lansia di Panti Tresna Werdha Minaula Kendari

Dukungan Sosial	Depresi pada Lansia				Amount		p value
	Depresi		Kemungkinan Depresi				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	1	1	20	26	3		0,002
	3	7			3	43	
Kurang	3	4	11	14	4		2
	3	3			3	57	
Total	4	6	31	40	7	10	
	6	0			7	0	

Sumber: Data primer tahun 2017

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan dari 77 responden terbanyak sebagian besar dukungan sosial kurang dengan depresi lansia pada kategori depresi berjumlah 33 orang (43%), dukungan sosial baik dengan depresi lansia pada kategori kemungkinan depresi berjumlah 20 orang (26%), dukungan sosial baik dengan depresi lansia pada kategori depresi berjumlah 13 orang (17%) dan terendah dukungan sosial kurang dengan depresi lansia pada kategori kemungkinan depresi berjumlah 11 orang (14%).

Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square, diperoleh nilai *p value* 0,002 ($\alpha \leq 0,05$), ini berarti hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan dukungan sosial dengan depresi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Minaula Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.

1. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Depresi pada Lansia

Berdasarkan hasil penelitian hubungan sosial dengan depresi lansia didapatkan dukungan sosial kurang dengan depresi lansia pada kategori depresi berjumlah 33 orang (42,9%) dan terendah dukungan sosial kurang dengan depresi pada lansia kategori kemungkinan depresi berjumlah 11 orang (14,3%) serta hasil uji statistik, diperoleh nilai *p value* 0,002 ($\alpha \leq 0,05$). Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa menunjukkan adanya bukti hubungan antara dukungan sosial dengan depresi pada lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Minaula Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Adanya dukungan sosial yang baik dapat meningkatkan kesehatan fisik dan kesehatan mental bagi para lanjut usia.

Suratno (2013), mengemukakan bahwa daya guna dukungan bergantung pada penilaian individu, apakah dukungan dapat dianggap adekuat oleh individu penerima, hal ini disebabkan daya tahan lansia secara jasmani maupun rohani pria ataupun wanita menjadi sangat berkurang, sedangkan beban psikis menjadi lebih berat, sedang kekuatan memikul beban menjadi semakin berkurang. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartono (2012), menyatakan dukungan sosial bagi lanjut usia sangat penting, karena dukungan sosial yang baik secara jelas terbukti dapat menurunkan depresi parental dan berlaku sebagai suatu pelindung untuk lansia dari efek negatif depresi.

Berdasarkan penelitian tersebut penulis berasumsi bahwa depresi lansia hubungannya dengan dukungan sosial yang di berikan dari pihak panti belum dapat mencukupi kebutuhan sebagai pengganti dukungan orang-orang terdekat atau keluarga. Tempat tinggal di panti sosial yang tenang dan telah dibuat nyaman untuk lansia, serta kehidupan yang telah dijamin oleh pemerintah tidak dapat menghilangkan sama sekali depresi yang

dialami oleh lansia. Kegiatan-kegiatan rekreatif, kegiatan agama, dan berbagai macam kegiatan yang telah diberikan oleh pihak panti, belum cukup memenuhi kebutuhan lanjut usia terhadap dukungan sosial yang berasal dari keluarganya.

Sebaliknya lansia yang tidak mampu mengatasi tekanan dan perasaan negatifnya, akan cenderung lebih mudah mengalami depresi. Berbanding terbalik dengan lanjut usia yang memiliki tingkat depresi rendah, lanjut usia dengan depresi yang tinggi akan menurunkan kesehatan fisik mereka. Lanjut usia dengan depresi yang tinggi cenderung melakukan aktivitas hanya sebagai rutinitas, tanpa ada motivasi positif untuk dirinya.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan tugas keluarga dengan depresi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Minaula Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara dengan nilai p value $0,005$ ($\alpha \leq 0,05$).
2. Ada hubungan dukungan sosial dengan depresi pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Minaula Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara dengan nilai p value $0,002$ ($\alpha \leq 0,05$).

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya yang tertarik untuk meneliti variabel depresi, diharapkan dapat meneliti variabel depresi ke arah yang lebih klinis, serta memperhatikan variabel-variabel lain yang belum diamati dalam penelitian, misalnya pengalaman hidup, tingkat religiusitas, kepribadian, tingkat kesehatan dan harga diri.

Daftar Rujukan

Ahsan, Kumboyono, Melida, F.N. (2018). Hubungan Pelaksanaan Tugas Keluarga dalam Kesehatan dengan Kemandirian Lansia dalam Penemuan Aktivitas

Sehari-hari. J.K. Mesencephalon, 03(03).

Badan Pusat Statistik. (2010). Statistik Penduduk Lanjut Usia 2010. Badan Pusat Statistik: Jakarta

Brodady. (2010). A New Screening Test for Dementia Designed for General Practice. J. Am Geriatr Soc

Depkes RI. (2000). Pedoman Pelatihan Kader Kelompok Usia Lanjut Bagi Petugas kesehatan. Direktorat kesehatan keluarga : Jakarta

Diamtteo. (2011). Psychology of Health, Illness, and Medical Care. Brooks/Cole Publishing Company. California

Effendy. (2012). Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat. Edisi 2, EGC: Jakarta.

Fatimah, (2010). Merawat Manusia Lanjut Usia : Suatu Pendekatan Proses Keperawatan Gerontik. Jakarta

Friedman. (2012). Keperawatan Keluarga. Edisi 3. Alih Bahasa Ina Debora. EGC : Jakarta.

Fakultas Kedokteran UI. (2011). Pedoman Pengelolaan Kesehatan Pasien Geriatri. Edisi 1. Bagian Ilmu Penyakit Dalam FKUI, Jakarta.

Hidayat. (2011). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Salemba Medika: Jakarta

Kartono. (2012). Patologi Sosial 3. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta

Maryam. (2008). Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan. Salemba Medika : Jakarta

Morgan. (2010). Segi Praktis Psikiatri. Edisi 2. Bina rupa Aksara. Jakarta.

Miller, R.A. (2014). Nursing care of older adults theory and practice. JB Lippincott. Philadelphia.

Nugroho. (2011). Keperawatan Gerontik. Edisi 2, EGC, Jakarta.

Nusi, F., Rahayu, W., Eva, R. (2010). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Respon Social Pada Lansia Di Desa Sokaraja Lor Kecamatan

- Sokaraja. Jurnal Keperawatan Soedirman, 05(01).
- Notoatmodjo,S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta
- Townsend, M.C. (2012). Diagnosa Keperawatan Pada Keperawatan Psikiatri. Edisi 3. EGC: Jakarta.
- Surdana. (2011). Hubungan Dukungan Keluarga dengan kualitas Hidup Lansia Hipertensi. Jurnal Keperawatan Poltekkes Denpasar Bali.
- Suratno. (2013). Proporsi Gangguan Mental pada Lanjut Usia yang Tinggal di Sasana Wreda Yayasan Karya Bakti Ria Pembangunan Cibubur. Universitas Indonesia: Jakarta.